



Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa

Husaen Sudrajat¹

STAI AL-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia,
husaen.sudrajat@gmail.com

Muslehudin²

STAI AL-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia,
alehgersik1983@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan profesionalisme guru dalam mengembangkan karakter siswa pendidikan adalah sebuah proses yang dengannya semua kemampuan manusia disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun dalam membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik oleh katena itu dalam proses pembelajaran membiasakan peserta didik, disiplin, jujur, kreatif. Menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama yang dilakukan berulang-ulang.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa

Abstract: This research aims at teacher professionalism in developing the character of students. Education is a process by which all human abilities are perfected with good habits through means that are artistically created and used by anyone in helping others or themselves to achieve the goals set, namely good habits. Therefore, in the learning process, students are accustomed to being disciplined, honest, and creative. Cultivating good habits is not easy; it takes a long time to do it over and over again.

Keywords: Teacher Professionalism In Developing Student Character

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer dan mentransformasikan pengetahuan serta menginternalisasikan nilai-nilai agama, budaya dan sebagainya dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus (Ramayulis, 2012:101). Pendidikan dapat berjalan dengan baik jika tripusat pendidikan dapat bersinergi dengan baik. Salah satu pusat pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan wahana untuk mentransfer pengetahuan dan mentransformasi afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional berjalan dengan baik terutama mengenai membentuk karakter siswa yang baik maka peranan guru sangat

dihandalkan karena salahsatu tugas guru adalah mendidik, membina dan membimbing siswa (Lukman, 2019:2). Dalam dunia pendidikan, pasti tidak akan terlepas dengan adanya tugas atau peran seorang guru terhadap anak muridnya. Di mana sosok seorang guru sangat dibutuhkan demi terciptanya karakter atau kepribadian peserta didiknya. Hal ini membuat para guru untuk bekerja keras dan meluangkan waktunya untuk mencapai tugas tersebut.

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Jabatan guru adalah jabatan profesi, dimana seseorang guru menanamkan nilai-nilai kebajikan kedalam jiwa manusia, membnetuk karakter dan kepribadian manusia. Lebih dari itu guru adalah sosok yang mulia . Seseorang yang berdiri di depan dalam teladan, tutur kata dan tingkah laku, yang dipundaknya melekat tugas yang sangat mulia, serta menciptakan sebuah generasi yang berkarakter. Guru professional yaitu memahami karakteristik siswa yang dihadapinya. Oleh karena itu, ketika mengajar selalu memperhatikan siswanya. Kerna Mengetahui karakteristik siswa penting untuk menentukan bahan ajar yang akan diberikan.

Guru ialah orang tua siswa dalam lingkungan sekolah. Untuk itu peran guru sangat berarti dalam membentuk kepribadian peserta didik selain di lingkungan sekolah. Lebih lanjut, ia mengemukakan bahwa pada kenyataan yang terjadi, pada dunia pendidikan hanya memberikan aspek intelektual atau pengetahuan tanpa memperhatikan aspek emosional dan spiritual, serta hanya terjadi bentuk-bentuk kenakalan dikalangan remaja yang hanya dapat merugikan dirinya sendiri dan juga lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengembangkan karakter yang baik kepada peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas maka jurnal ini akan membahas tentang profesionalisme guru dalam mengembangkan karakter siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentang Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitiann deskriptif-kualitatif, yang merupakan metode penelitian dengan cara melakukan pengamatan, analisis dan penggambaran suatu kejadian atau fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PROFESIONALISME GURU

Pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

“Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa”. (Usman: 2001). Berasal dari pemahaman tersebut dapat dilihat bahwa mengajar dan melatih memiliki fungsi dan tujuan berbeda. Namun, memiliki kesamaan implementasi.

Peran penting guru memiliki tugas untuk mengolah sumber daya manusia melalui anak didik. “Guru mengolah manusia sebagai mahluk paling mulia dan seluruh mahluk Allah”. (Uhbiyati: 1998:78). Uraian tersebut membangkitkan dan mempengaruhi guru melakukan pembelajaran. Sebagai manusia yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar guru berusaha mentransfer ilmu pengetahuan secara komprehensif. Pembelajaran yang berlandaskan sikap professional, mengantarkan siswa memiliki karakter serta mempunyai kemampuan menganalisa pembelajaran.

Selain sebagai pengajar, guru juga merupakan pendidik. “Tugas guru sebagai pendidik, berkewajiban untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan murid secara menyeluruh”. (Wahyudi, 1986:64). Adapun beberapa kompetensi yang perlu dimiliki guru diantaranya: “Kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi sosial”. (Rusyam, 1992:37). Ungkapan diatas memberikan gambaran tentang seorang guru yang harus memahami posisi dan keberadaannya sebagai lokomotif pembelajaran.

2. Pengembangan karakter siswa

Keberadaan guru dalam proses pembentukan karakter anak tidak bisa diwakilkan dengan alat pembelajaran lainnya. Pada saat sekarang ini anak bisa belajar melalui berbagai teknologi pendidikan, akan tetapi ruh guru yang berupa keteladanan atau role model tidak bisa terwakilkan, dalam membentuk karakter peserta. Untuk membentuk anak berkarakter dapat dilakukan dengan pembinaan iman, ibadah dan akhlak secara langsung maupun tidak langsung perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sedini mungkin sesuai dengan peta perkembangan psikologi anak dengan menggunakan berbagai pendekatan. Diantara pendekatan yang tepat dilakukan adalah melalui pendekatan kebiasaan, keteladanan, edukatif dan persuasif sebagaimana yang dicontohkan Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik manusia. Menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak dapat dilakukan melalui pendekatan :

1. Kebiasaan

Kebiasaan Pentingnya kebiasaan ini dikemukakan oleh Adler (1962:209). Ia berpendapat pendidikan adalah sebuah proses yang dengannya semua kemampuan manusia disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun dalam membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai

tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik oleh karena itu dalam proses pembelajaran membiasakan peserta didik, disiplin, jujur, kreatif. Menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama yang dilakukan berulang-ulang

2. Keteladanan

Keteladanan Pendekatan keteladanan dalam proses pembelajaran, sebagaimana keteladanan yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, Rasulullah SAW yang telah mencapai level tertinggi sebagai teladan utama dalam pendidikan dan etika.

3. Pendekatan Fungsional .

Pendekatan fungsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya (Ramayulis, 2012:519). Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekedar mengembangkan keilmuannya saja, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kejujuran, adil, mandiri, bekerja keras, adaptif, peduli dan inovatif dalam keseluruhan proses pembelajaran di seluruh bidang studi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas, Islam menghendaki adanya proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nuansa-nuansa Islam dalam semua mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, proses inilah yang akan mencerminkan tujuan yang diinginkan dicapai. Kurikulum yang terpadu dengan landasan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran akan melahirkan siswa yang memiliki ilmu yang terintegrasi antara ilmu umum dengan ilmu agama sekaligus memberikan stimulus agar anak didik mampu membuat respon untuk berkreasi, mawas diri, mengembangkan daya cipta karsa dan berbudi luhur serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

4. Pendekatan Nasehat

Pendekatan dengan nasehat dalam pendidikan Islam merupakan salah satu pendekatan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah anak dan mempersiapkan anak baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan memberikan petuah atau nasehat-nasehat. Karena nasehat atau petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka hati anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan karakter yang mulia serta membekalinya prinsip-prinsip Islam.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Untuk membentuk anak berkarakter dapat dilakukan dengan pembinaan iman, ibadah dan akhlak secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sedini mungkin sesuai dengan peta perkembangan psikologi anak dengan menggunakan berbagai pendekatan. Diantara pendekatan yang tepat adalah melalui pendekatan kebiasaan, keteladan, educatif dan persuasif, nasehat serta kisah-kisah yang dapat menyentuh mata hati. Sebagaimana yang dicontohkan Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik manusia

2. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam pendidikan karakter, sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter disekolah dapat tercapai secara efektif, efisiensi dan produktif dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Pendidikan Karakter.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J. 1962. *In defenese of the fhilosofhy of education*, dalam *philosofhis of education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Arifin.2008. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. 2016. Strategi LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- CHAPLIN, James Patrick; KARTONO, Kartini. 1989. *Kamus lengkap psikologi*. Rajawali Pers
- Hamid, A. 2017. *Guru Profesional*. Al Falah, XVII (32), 274–285.
- Ibrahim Bafadal, 2005. *Peningkatan Profesionalisme guru sekolah dasar*, jakarta: bumi aksara,
- John M. Echols dan Hassan Shadili. 2008. *Kamus Inggris Indonesia* ,Jakarta: PT.Gramedia,
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudirman, 1990. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*. *Jurnal Riset dan Konseptual*, (onlone) Volume 2 Nomor 4.
- Usman, Moh Ozer, 2012, *Menjadi Guru Profesional*, jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Uzer Usman, Moh. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosa Karya
- Wardana, D. S. 2013. *Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru yang Sudah Disertifikasi*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 98–109. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/1361/1456>